



PENINGKATAN HASIL BELAJAR TOLAK PELURU DENGAN MEMODIFIKASI ALAT PERAGA

Rahmat Kadir

PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: rahmatkadir608@gmail.com

Abstrak

Modifikasi alat peraga merupakan inovasi dan kreatifitas seorang pendidik untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran, dimana dalam peningkatan hasil belajar tentunya tenaga pendidik harus memiliki keterampilan dan kemampuan menganalisa kebutuhan peserta didik di setiap proses pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru dengan memodifikasi alat peraga. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jumlah sampel 29 siswa SMPN 26 Makassar. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam setiap siklus memiliki peningkatan hasil belajar. Pada siklus I memiliki persentase ketuntasan 79,36% dan siklus II 93,2%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan inovasi memodifikasi alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci : Hasil belajar, modifikasi, tolak peluru.

Abstrak

Modification of teaching aids is an innovation and creativity of an educator to achieve success in the learning process, where in improving learning outcomes, of course, educators must have the skills and ability to analyze the needs of students in each learning process. The research aims to improve the learning outcomes of shot put by modifying the teaching aids. This research is a classroom action research (CAR) with a sample of 29 students at SMPN 26 Makassar. The analysis technique used in this research is quantitative analysis. The results showed that each cycle has an increase in learning outcomes. In the first cycle has a completeness percentage of 79.36% and 93.2% in the second cycle. From this study it can be concluded that by modifying teaching aids innovation can improve learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, modification, shot put.

PENDAHULUAN

Pada usia 12-13 tahun karakteristik siswa SMP kebanyakan dari mereka cenderung masih suka dalam bermain. Olehnya itu guru harus memiliki kreatifitas dan inovatif dalam menyusun perangkat pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Agar kompetensi dalam kurikulum terlaksana dan tercapai sesuai dengan pedoman dalam kurikulum, guru harus mampu menciptakan suasana kelas dan pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran. Secara umum, modifikasi merupakan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. kemudian secara khusus modifikasi yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan suatu hal yang baru dan unik (Widiartini 2013). Menurut Rahayu (2013 : 73) menyatakan bahwa modifikasi sarana merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan atau dilakukan guru pendidikan jasmani, agar peserta didik dapat mengikuti

pembelajaran dengan hati yang gembira. Atletik salah satu materi pelajaran yang ada dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah mulai dari tingkat TK hingga perguruan tinggi. Nomor cabang olahraga yang ada dalam atletik seperti jalan, lari, lompat dan lempar. Tolak peluru tidak berbeda dengan nomor lempar. Karena kedua nomor ini mempergunakan lengan dalam melepaskan alat. Perbedaan kedua nomor ini hanya terletak pada teknik dasar dan peralatannya. Adapun penelitian sebelumnya yang memodifikasi alat peraga yaitu pembelajaran tolak peluru dengan menggunakan media bola plastik (kasiyanto, 2018), efektivitas belajar menendang bola pada permainan sepakbola melalui modifikasi alat bantu(sahsun,A 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa alat sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan pendidikan jasmani disekolah. Modifikasi adalah sebuah upaya sadar untuk memberikan suatu hal yang menarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Hasil dari observasi lapangan yang dilakukan pada PPL II (Program Pengalaman Lapangan), terdapat permasalahan dalam hal prasarana yang kurang lengkap di SMP Negeri 26 Makassar. Serta metode yang diberikan kurang efektif pada pembelajaran tolak peluru sehingga minat dan motivasi peserta didik kurang dalam mengikuti proses pembelajaran tolak peluru, kemudian sebagian besar peserta didik belum mampu melakukan teknik dasar tolak peluru dengan baik dan benar. Data hasil belajar yang peneliti temui dilapangan masih banyak yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Menurut Agus Suprijono (2015) menyatakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang sesuatu tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besarnya yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Data awal hasil belajar di SMP Negeri 26 dengan sampel 29 orang yang tuntas terdapat pada persentase 44,83% dan yang tidak tuntas terdapat persentase 55,17%.

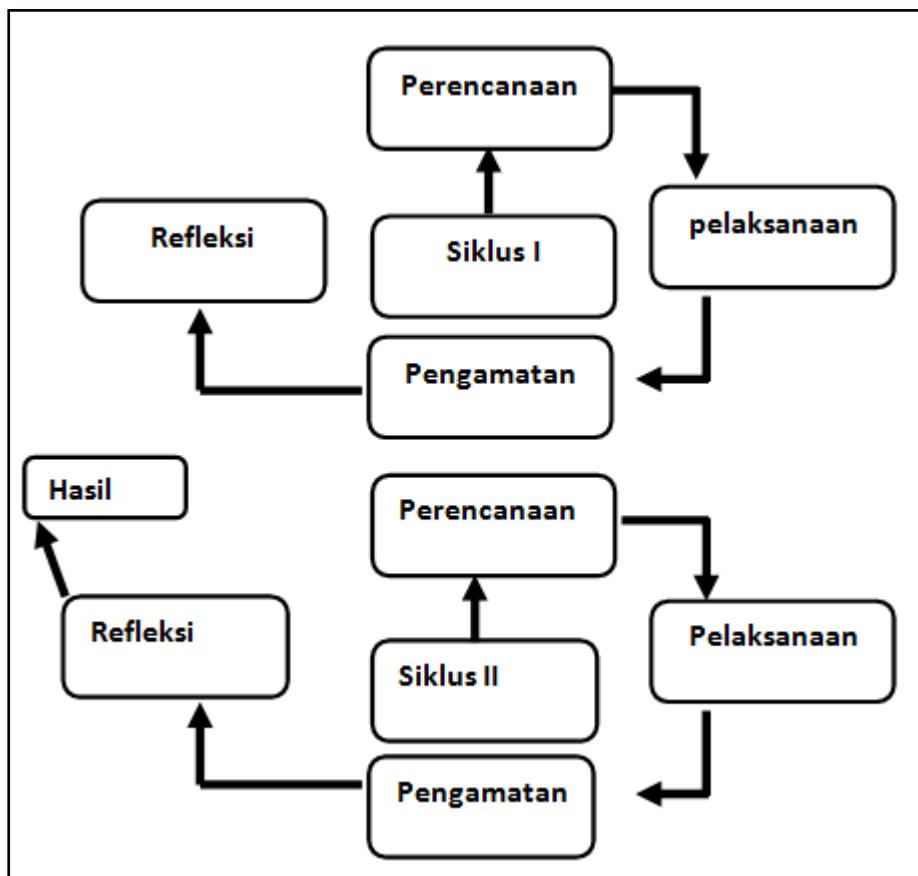
Dari keadaan diatas, proses pembelajaran tolak peluru pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar banyak mengalami permasalahan yang berakibat turunnya nilai hasil belajar dan tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah disepakati sekolah yaitu 75. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti mempunyai solusi untuk memecahkan rumusan masalah yaitu dengan memodifikasi metode yang lama yang digunakan disekolah yang bersangkutan. Olehnya itu Peneliti menggunakan pendekatan PJBL dengan memodifikasi alat peraga yang kiranya bisa meningkatkan hasil belajar tolak peluru. Hal ini peneliti ingin mengangkat judul yaitu “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Cabang Olahraga Atletik Tolak Peluru Dengan Memodifikasi Alat Peraga Siswa Kelas VIII SMPN 26 Makassar”

Dari deskripsi latar belakang peneliti memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang ada dan peneliti memberikan solusi dengan memodifikasi alat peraga yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam olahraga cabang atletik tolak peluru. Peneliti menganti bola besi dengan bola plastik yang diisi pasir sehingga peserta didik lebih merasa aman dan berani mencoba untuk melakukan gerakan atau teknik menolak peluru. Peran seorang tenaga pendidik sangat penting dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang nyaman dan gembira. Sebagai guru kita harus memahami dan melihat kondisi yang dihadapi dan dapat menyelaraskan kebutuhan peserta didik dengan perangkat pembelajaran sehingga tujuan pada pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui putaran atau spiral dengan beberapa siklus yang terdiri dari 1) Perencanaan (*planning*) menyiapkan perencanaan pembelajaran tolak peluru dengan memodifikasi alat

peraga, 2) Tindakan (*action*) kemudian menyiapkan alat serta memberikan hasil temuan referensi gerakan sepaksila, 3) Observasi (*observing*) selanjutnya mengamati gerakan siswa sehingga melakukan gerakan sesuai tahapan yang benar, 4) Refleksi (*reflecting*) menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam kelas serta mengoreksi yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Maret sampai dengan 30 Maret 2023.



Penelitian ini menggunakan sampel atau subjek berjumlah 29 peserta didik SMP Negeri 26 Makassar kelas VIII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, tes dan dokumentasi. Observasi, dilakukan untuk mengamati serta mengumpulkan informasi tentang kondisi siswa, sarana dan prasarana yang ada disekolah. Tes, dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar tolak peluru yang dilakukan siswa. Tes ini mengukur pengetahuan dan keterampilan. Peneliti menggunakan tes sebagai alat untuk mendapatkan data hasil pembelajaran siswa tentang tolak peluru. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan selama penelitian berlangsung sebagai bahan acuan penarikan kesimpulan hasil penelitian nantinya dan sebagai tanda bukti pelaksanaan penelitian.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan perbaikan pembelajaran sebanyak dua siklus. Setiap siklus memiliki 2 pertemuan dan memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya yaitu planning, action, observing dan refleksi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan

terdapat 3 aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Adapun rumus yang digunakan setiap aspek adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

kemudian untuk penentuan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{nilai afektif} + \text{nilai kognitif} + \text{nilai psikomotor}}{3}$$

Setelah data-data terkumpul teknis analisis data yang digunakan adalah dengan teknik deskriptif komparatif. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil antar siklus.

Tabel 3.6 kriteria ketuntasan belajar

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
>75	Tuntas
≤75	Tidak Tuntas

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana aktifitas siswa dalam proses meningkatkan hasil belajar *tolak peluru* pada olahraga cabang atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Kemudian indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar rata-rata siswa dari proses pembelajaran dengan standar ketentuan yang ada (KKM 75).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan pembelajaran tolak peluru pada kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar pada siklus 1, peneliti memperoleh data yaitu nilai tertinggi pelaksanaan siklus 1 adalah 85 sedangkan nilai terendah pada siklus 1 adalah 70. Nilai rata-rata yang ada pada siklus 1 adalah 77. Pada pembelajaran siklus 1 ini, mempunyai peningkatan dari data awal ketuntasan hasil belajar siswa berada pada 44,83%, kemudian peneliti menerapkan metode modifikasi alat peraga, ketuntasan hasil belajar berada di angka 79,36%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode modifikasi alat cukup efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa pada tolak peluru.

Kemudian pada siklus II, masih ada beberapa siswa yang tidak mencapai ketuntasan dalam hasil belajar tolak peluru dari KKM yang telah ditentukan. Kemudian hasil penilaian pada siklus II berdasarkan hasil belajar, nilai tertinggi adalah 95 sedangkan nilai terendah adalah 73, dengan rata-rata 85. Adapun deskripsi perbandingan hasil data siklus 1 dan data siklus II dibawah ini :

Tabel 4.4. Deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan II

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	>75	Tuntas	23	79,36%	27	93,2%
2	<75	Tidak Tuntas	6	20,64%	2	6,8%
JUMLAH			29	100%	29	100%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan hasil belajar tolak peluru dalam olahraga atletik cabang tolak peluru melalui modifikasi alat peraga dengan tingkat pencapaian nilai rata-rata 85 dengan standar KKM 75.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan modifikasi alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tolak peluru dan dapat menunjang gairah siswa dalam mencoba alat peraga yang disiapkan sebelumnya. Penelitian ini didukung oleh temuan-temuan peneliti terdahulu, akan tetapi peneliti terdahulu secara spesifik belum menyajikan terkait dengan pengaruh dari penerapan modifikasi alat peraga yang berupa minat dan motivasi peserta didik dalam mencoba alat peraga yang sudah dimodifikasi. Perubahan yang nyata pada keaktifan peserta didik dalam mencoba melakukan teknik yang diberikan lebih baik dari pada menggunakan bola besi. Penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian ini adalah sahsun (2019), menyatakan bahwa Bola plastik dipilih untuk mempermudah siswa dalam mengaplikasikan gerak dasar dalam permainan sepakbola. Pemilihan bola plastik dipertimbangkan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menafsirkan suatu obyek secara konkret. Keadaan ini mendorong peneliti untuk menggunakan bola plastik sebagai media untuk pembelajaran sepakbola.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus 1 terdapat ketuntasan hasil belajar dengan persentase 79,36% sedangkan yang tidak tuntas dengan persentase 20,64%. Adapun beberapa faktor yang memicu siswa tidak menuntaskan hasil belajar dalam pembelajaran tolak peluru adalah beberapa siswa yang nakal dan membuat kegaduhan dalam proses pembelajaran sehingga konsentrasi temannya terganggu, kemudian ada juga beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi yang diberikan sehingga hasil belajar pada siklus 1 hanya mencapai persentase 79,36%.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 berada pada kategori cukup baik, akan tetapi peneliti melanjutkan ke siklus II dikarenakan belum mencapai target 85% indicator keberhasilan belajar. Nilai tertinggi pada siklus 1 yaitu 85, nilai terendah adalah 70 dan rata-rata nilai hasil belajar adalah 85. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1, peneliti melakukan evaluasi terkait proses pembelajaran pada tolak peluru sehingga kekurangan pada siklus 1 dapat diperbaiki sebelum melanjukan pada siklus II.

Pada hasil penelitian siklus II dimana siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 27 siswa dengan persentase 93,2%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,8%. Adapun penyebab beberapa siswa tidak menuntaskan hasil belajarnya adalah ada 2 siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya tidak memenuhi KKM, kemudian 2 siswa tersebut tidak menganggap serius terkait penelitian yang saya lakukan sehingga hasil yang saya kelolah pada siklus II terdapat 2 siswa tidak memenuhi criteria ketuntasan dalam pembelajaran tolak peluru.

Adapun temuan-temuan yang peneliti pada setiap siklus sebagai berikut : 1) minat peserta didik lebih meningkat dalam melakukan teknik yang diberikan, 2) sebagian besar peserta didik termotivasi dan lebih bergairah, 3) peserta didik memiliki keberanian untuk mencoba bola yang telah dimodifikasi (bola plastik), dan 4) siswa lebih nyaman dalam melakukan tolakan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kemukakan pada pembahasan bahwa kesimpulan dari penelitian ini “Terdapat peningkatan hasil belajar olahraga atletik cabang tolak peluru melalui modifikasi alat peraga pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Makassar”. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus 1, ketuntasan siswa dalam pembelajaran tolak peluru sebanyak (79,36%) 23 siswa, kemudian dilanjutkan pada siklus II dan hasilnya meningkat dengan jumlah persentase sebanyak (93,2%) 27 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2015. "Cooperative Learning." Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Al Amin,Faizol."Peningkatan Keaktifan Metrik Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe Modeling The Way pada kela XI MOA SMK Purnama 2 Gombang." Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan.Fisika 4.1 (2014):59-63.
- Ambarwati. 2017 . Pengaruh Daya Ledak Otot Lengan, Kelentukan Panggul, Dan Koordinasi Terhadap Keterampilan Tolak Peluru Gaya O'Brien. Jurnal Keolahragaan, 5(2),207-215.
- Azwar.2014. Hubungan Motivasi Terhadap Jauhnya Tolak Peluru Mahasiswa Penjaskes FKIP Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. Jurnal Serambi Akademika, 2(2), 150-151.
- Barep Sucipto, 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sepaksila Melalui Variasi Berpasangan Pada Permainan Sepaktakraw Siswa Kelas V Sdn 18 Kota Bengkulu*.Volume 1 No 1.Jurnal ilmiah pendidikan jasmani.
- Fani Afriansyah, E.K.O. "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE MODELING THE WAY TERHADAP KETUNTASAN HASIL BELAJAR DRIBBLE SEPAKBOLA (studi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Balongpaggang)." Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan5.1 (2017)
- Fauzi Firdaus, 2017. *Meningkatkan Gerak Dasar Sepaksila Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Stad*.Volume 2 No 1.Sportive Jurnal.
- Harif Sofian, 2017. *Kepelatihan Dasar Sepaktakraw*, jakarta: Rajawali Pers.
- muh.yusuf Abdullah.2019. *upaya meningkatkan hasil belajar passing dalam permainan sepak bola melalui metode passing berpasangan pada siswa kelas X SMAN 10 Makassar*.universitasmegarezky.Makassar.
- Oemar Hamalik.2015. COOPERATIVE LEARNING.Yogyakarta.
- Pindo Hutaikuk. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba*.Volume.8 No 2 Juni.School Education Jounal.
- Rahayu, E.T. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung : Alfabeta.
- Rosdiani Dini, 2014. *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*.Bandung: Cv.Alfabeta
- SAHSUN, Arismandala. *EFEKTIVITAS BELAJAR MENENDANG BOLA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI MODIFIKASI ALAT BANTU PADA MURID KELAS VA SD KRISTEN ELIM MAKASSAR*. 2019. PhD Thesis. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Samsudin. (2018). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Jakarta: Litera.
- Sugiyono, 2019.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.Bandung: Cv.Alfabeta
- Teguh Sutanto, 2016. *Buku Pintar Olahraga*.PB.Yogyakarta.
- Wiarto, G. (2013). Buku Atletik. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Widodo dan Iusni Widayanti.2012." Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Donomulyono Kulon Progo Tahun Pelajaran.Yogyakarta. Jurnal fisika indonesia.
- Widyastuti. (2008). Atletik Lari-Lompat-Lempar. Yogyakarta:Pustaka Insan Madani.